

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KEPEMIMPINAN MILITER DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI ANGKATAN LAUT SURABAYA

Ayu Zumatul Atiqoh¹⁾, Fajar Arianto.²⁾

¹⁾Mahasiswa Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, ayuzumatulatiqoh@gmail.com

²⁾Dosen S1 Jurusan TP, FIP, Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Kepemimpinan Militer merupakan mata kuliah khusus dan wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa di STTAL Surabaya. Dalam proses pembelajaran kepemimpinan militer menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki buku pegangan sendiri, sumber referensi yang dimiliki oleh mahasiswa berupa buku-buku yang direkomendasikan oleh para gadik kurang. Dosen / Tenaga Pendidik merasa kesulitan dalam mengajar karena mahasiswa belum memiliki buku pegangan sendiri, dan hanya mengandalkan kuliah tatap muka. Sedangkan di STTAL sendiri kesempatan tatap muka sangat minim. Permasalahan tersebut adalah kesenjangan yang mestinya tidak ada dan harus dapat diminimalisir dengan mengembangkan bahan ajar kepemimpinan militer untuk mahasiswa di Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL), diperlukan uji kelayakan bahan ajar kepemimpinan militer yang telah dikembangkan, dan diperlukan uji efektifitas bahan ajar kepemimpinan militer yang telah dikembangkan dengan tujuan dihasilkan bahan ajar Kepemimpinan Militer untuk mahasiswa di Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) Surabaya dalam memfasilitasi belajar. Bahan ajar yang akan digunakan adalah berbentuk cetak dengan jenis bahan ajar yaitu buku ajar. Buku ajar kepemimpinan militer ini dikembangkan dengan model pengembangan Research and Development (R&D) dari Borg and Gall yang diadaptasi dari Dick, W, Carey, L., & Carey. J.O. Bahan ajar tersebut kemudian diujicobakan kepada subjek penelitian yaitu 2 ahli media, 2 ahli materi, dan 2 ahli evaluasi butir soal, serta kepada 26 mahasiswa STTAL. Jenis data yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif, data kuantitatif didapat berdasarkan hasil angket terbuka kepada ahli materi, ahli media, dan angket yang diberikan untuk uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Data kualitatif didapat berdasarkan hasil deskriptif dari evaluasi butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase untuk angket, serta teknik uji-t untuk tes. Hasil uji kelayakan bahan ajar berdasarkan hasil angket dengan menggunakan rumus presentase dihasilkan ahli materi 96,67% (sangat baik), ahli media 93,33% (sangat baik) serta hasil angket uji coba perorangan 100% (sangat baik), uji coba kelompok kecil 97,5% (sangat baik), dan uji coba kelompok besar 96% (sangat baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar kepemimpinan militer ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di STTAL Surabaya. Selanjutnya untuk keefektifan bahan ajar diperoleh perhitungan dengan rumus t-test, dihasilkan $d.b = N-1 = 26-1 = 25$ (dikonsultasikan dengan table nilai t) dengan nilai $t_{0,05}$ harga tabel = 2,06 maka dapat diketahui bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel dengan perbandingan angka thitung = 11,10 > ttabel = 2,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Kepemimpinan Militer

Abstract

Military leadership is a subject that must be taken by every student in STTAL Surabaya. Military Leadership in the learning process indicates that a student does not have its own handbook, reference sources owned by the students in the form of books recommended by lecturers lacking. Lecturer find it difficult to teach because the student has not had its own handbook, and only rely on face to face lectures. That problem is the gap that should not exist and should be minimized by developing teaching materials military leadership to students at the College of Technology Navy (STTAL), required due diligence teaching materials military leadership that has been developed, and the necessary test the effectiveness of teaching materials military leadership has been developed with the aim of military leadership produced teaching materials for students in the College of Naval Technology (STTAL) Surabaya in facilitating learning. Teaching materials to be used is print the form with the kind of teaching materials namely textbooks. Textbook was developed with the military leadership development model Research and Development (R & D) from Borg and Gall adapted from Dick, W, Carey, L., & Carey. J.O. The teaching materials later in ujicobakan to the subject of research that two media experts, two subject matter experts, and two expert evaluation items, as well as to 26 students STTAL. The data used in the development of these materials, namely quantitative and qualitative data, quantitative data obtained based on the results of the open questionnaire to the subject matter experts, media experts, and questionnaires given to individual testing, small group, and large groups. The qualitative data obtained based on the descriptive results of evaluation items. Data analysis technique used is the percentage of the questionnaire, as well as t-test technique to the test. The results of the feasibility test of teaching materials based on the results of questionnaires using a percentage formula produced material experts 96.67% (excellent), media experts 93.33% (excellent) and the results of the questionnaire individual testing of 100% (excellent), group trial small 97.5% (very good), and a large group trial 96% (excellent). It can be concluded that the military leadership teaching material is fit for use in learning

activities in STTAL Surabaya. Furthermore, to the effectiveness of teaching materials obtained by the calculation formula $t\text{-test}$, resulting $df = N-1 = 26-1 = 25$ (consulted with the table value of t) with values $t_{0,05}$ price table = 2.06, it can be seen that the larger thitung of the ttable with comparative figures $t = 11.10 > \text{table} = 2.06$. It can be concluded that the use of effective instructional materials used in learning.

Keywords: Development, Instructional Materials, Military Leadership

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) merupakan perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertahanan. Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) sebagai perguruan tinggi yang berbasis teknologi pertahanan, berkepentingan untuk menyelenggarakan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi prajurit TNI AL dalam rangka membentuk, memelihara dan mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi guna menjawab tantangan kemajuan teknologi alutsista (alat utama sistem persenjataan) di lingkungan TNI AL. Dalam pelaksanaan program pendidikan, kurikulum STTAL yang disusun mengakomodasi semua kebutuhan organisasi TNI (TNI AD, TNI AL, TNI AU) dan Polri. STTAL tidak hanya mendidik prajurit matra laut saja, namun juga mendidik prajurit matra darat, udara dan polisi yang bertujuan untuk menghasilkan prajurit TNI dan Polri yang bermoral, profesional, berani dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia (STTAL, 2015).

Angkatan bersenjata di mana saja di dunia ini pada dasarnya terdiri dari empat unsur pokok, yaitu sumber daya manusia (SDM), doktrin militer, organisasi militer, dan sistem senjata hal itu didasari oleh landasan pemikiran Pancasila, UU nomor 3 tahun 2002 tentang pertahanan negara, UU nomor 34 tahun 2004 tentang TNI, dan sapta marga TNI. Dan seorang prajurit TNI diharuskan memiliki kompetensi kepemimpinan militer (military leadership). Kepemimpinan militer adalah yang merangkum keempat unsur tersebut sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya. Keempat unsur pokok tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kondisi ini berdampak besar terhadap tuntutan profesionalisme setiap prajurit TNI AL, sehingga peningkatan terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan organisasi TNI AL yang handal dan disegani. SDM yang berkualitas tidak dapat dibentuk secara singkat, namun harus melalui suatu proses yang kompleks, bertahap dan berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas SDM dan profesionalisme prajurit TNI AL salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan di Lembaga Pendidikan (Lemdik) sebagai investasi jangka panjang untuk membangun kultur organisasi TNI AL pada masa mendatang.

Presiden Joko Widodo dengan visinya ketika pemilu presiden tahun 2014 yaitu program mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (PMD) dengan meperkuat jati diri sebagai negara maritim dan mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, kuat, dan berbasis kepentingan nasional (www.KPU.go.id). Salah satu visi tersebut telah diseminarkan oleh Laksamana TNI (Purn) Dr. Marsetio (2015:21), beliau mengatakan bahwa “Pertahanan maritim yang kuat harus ditopang dengan TNI AL yang kuat, TNI AL yang kuat harus memiliki kepemimpinan yang baik. kepemimpinan yang baik harus diajarkan melalui pendidikan yang baik pula.”

Kepemimpinan Militer merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa di STTAL Surabaya. Pelajaran Kepemimpinan Militer bertujuan mendidik dan membekali Perwira TNI atau POLRI agar memahami pengetahuan peran kepemimpinan TNI dalam dinamika organisasi TNI dengan baik dan benar, sehingga dapat mengaplikasikan dan menerapkan ilmunya dalam kedinasan TNI dan Polri. STTAL sebagai perguruan tinggi kedinasan (PTK) memiliki pelaksanaan pendidikan yang sedikit berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya. Mahasiswa STTAL merupakan anggota tetap atau aktif sebagai prajurit dari TNI, POLRI.

Hasil wawancara dan observasi mengenai proses pembelajaran Kepemimpinan Militer dengan Letnan Kolonel (KH) Lucas Dewantoro.ST di Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut Surabaya, menunjukkan bahwa buku tentang kepemimpinan militer yang dimiliki oleh STTAL hanya bisa dipinjam melalui perpustakaan STTAL. Mahasiswa tidak memiliki buku pegangan sendiri, sumber referensi yang dimiliki oleh mahasiswa berupa buku-buku yang direkomendasikan oleh para dosen kurang, kebanyakan mahasiswa hanya mengandalkan slide powerpoint dari dosen. Dosen atau yang biasa disebut Tenaga Pendidik (Gadik) merasa kesulitan dalam mengajar karena mahasiswa belum memiliki buku pegangan sendiri, dan hanya mengandalkan kuliah tatap muka. Sedangkan di STTAL sendiri kesempatan tatap muka sangat minim karena beberapa alasan, yaitu karena banyak dosen dari luar kampus yang mengajar di STTAL sehingga banyak pergantian jam mata kuliah yang jadwalnya dirubah

karena menyesuaikan waktu dari dosen luar. Sehingga gadik merasa kesulitan jika tidak ada kuliah tatap muka. Kemudian permasalahan selanjutnya adalah pembelajaran yang dilakukan di STTAL terdiri dari 3 yaitu pembelajaran kelas, tugas terstruktur, dan tugas mandiri. Pembelajaran kelas merupakan tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar mahasiswa dengan memperhitungkan waktu dalam keberlangsungan belajar mengajar. Tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa, peran Gadik adalah sebagai fasilitator. Dan tugas mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh gadik namun tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran baik untuk sistem paket maupun SKS.

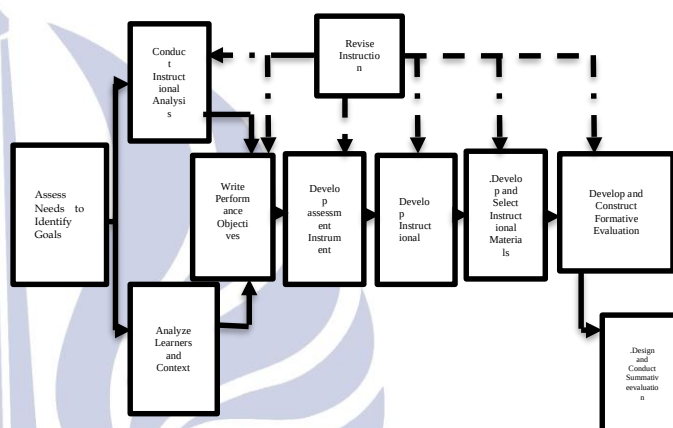
Gadik di STTAL selain bertugas untuk mengajar, mereka memiliki tugas pokok TNI yang harus mereka emban dan tugas pokok TNI merupakan tugas utama, peran gadik disini sangat berbeda dengan peran dosen yang ada di lingkungan kampus pada umumnya, para Gadik memiliki tugas rangkap menjadi staf pendidik dan staf administrasi. Dalam arti staf administrasi disini adalah melakukan tugas-tugas ceremonial (upacara kedinasan, acara-acara TNI, tugas keluar dinas), bila terdapat tugas negara maka tugas dalam mengajar akan ditinggalkan, sehingga kuliah tatap muka sering terganggu yang mengakibatkan kekosongan jam pelajaran dan permasalahan yang timbul tersebut harus segera diatasi. berdasarkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) maka melatarbelakangi bahwa bahan ajar kepemimpinan militer diperlukan untuk mahasiswa.

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi 2008:40). Perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan permasalahan masalah belajar. Sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada di STTAL pengembangan bahan ajar kepemimpinan militer yang dikembangkan memiliki karakteristik pembelajaran *self-instructional* yang artinya bahan ajar mempunyai kemampuan menjelaskan yang sejelas-jelasnya untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bimbingan gadik maupun secara mandiri. Karakteristik bahan ajar tersebut sesuai dengan rentang usia yang dimiliki oleh para mahasiswa yang memiliki rentang usia 25-35 tahun. Sehingga dari permasalahan dan kebutuhan dari karakteristik

mahasiswa itulah diperlukan pengembangan bahan ajar kepemimpinan militer untuk mahasiswa STTAL, dengan tujuan dihasilkan bahan ajar Kepemimpinan Militer untuk mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan di Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) Surabaya dalam memfasilitasi belajar.

METODE

Model yang digunakan untuk mengembangkan pengembangan bahan ajar ini adalah model *Research and Development* (R&D) ((Borg & Gall, 2003:72). Secara rinci prosedur pengembangan metode *Research and Development* (R&D) adalah sebagai berikut :



Model pengembangan *Research and Development* (R&D) (diadaptasi dari Dick, W, Carey, L.,& Carey. J.O.The Systematic Design of instruction , dalam Borg and Gall, 2003:570)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket dan tes. Teknik analisis data hasil angket menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban “ya-tidak”. Kemudian data akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : *Number of Class* (banyaknya individu)
 p : angka persentase

(Ali, M, 2002:187)

Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya akan dimaknai dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
66%-79%	Baik
40%-65%	Kurang Baik
0%-39%	Tidak Baik

Sumber : (Arikunto, 2014:35)

Tes yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* dengan gambaran sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 : tes yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre test*)

O_2 : tes sesudah eksperimen (*post test*)

(Arikunto, 2013:125)

Untuk menganalisis hasil pengumpulan data tes yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* maka digunakan rumus (*t-test*). Rumus ini digunakan untuk menghitung efektifitas treatment atau pengaruh penggunaan media terhadap nilai siswa. Berikut adalah rumus *t test* yang di gunakan menurut Arikunto (2013:125) :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

d.b. : derajat kebebasan adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pada model pengembangan Research and Development dari Borg and Gall,(2003:570) yang diadaptasi dari Dick, W, Carey, L.,& Carey. J.O.

1. Menilai Kebutuhan untuk Mengidentifikasi Tujuan.

Pada tahap awal penelitian ini, berangkat dari permasalahan yang terdapat pada mata kuliah kepemimpinan militer yang ada di STTAL Surabaya. Tahap pertama dilakukan dengan mengamati secara langsung (observasi) dan wawancara langsung ke lokasi di STTAL Surabaya dalam menemukan masalah yang sebenarnya

2. Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran adalah seperangkat langkah-langkah ketika dilaksanakan pada tujuan pembelajaran, menghasilkan identifikasi langkah-langkah yang relevan untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Terdapat dua langkah dalam analisis pembelajaran, yaitu analisis tujuan (*goal analysis*) dan analisis keterampilan pendukung (*subordinate skill analysis*). Analisis pembelajaran adalah analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang harus dimasukkan dalam

pembelajaran, sehingga dapat ditentukan Entry behavior. Entry behavior adalah kompetensi atau keterampilan khusus yang harus dikuasai seorang pebelajar sebelum melakukan atau mengikuti pembelajaran.

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik

Langkah 3 dirancang untuk mengidentifikasi keterampilan peserta didik, karakteristik pengaturan pembelajaran, serta suasana dimana mereka akan belajar. Langkah yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku dan karakteristik pebelajar adalah dengan cara observasi secara langsung terhadap suasana belajar mengajar mahasiswa di STTAL, melakukan wawancara langsung kepada gadik, dan dapat diketahui dari hasil angket serta pre test yang dihasilkan.

4. Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran

Dari hasil analisis pembelajaran berhasil mengidentifikasi dan menyatakan apa yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan komulasi keterampilan subordinat dan keterampilan (*entry behavior*). Keterampilan-keterampilan tersebut dirumuskan menjadi tujuan khusus pembelajaran (*subordinate skills* atau *performance objectives*).

5. Mengembangkan Instrumen Penilaian.

Setiap keterampilan subordinate didaftar kemudian menuliskan tujuan tujuan khusus yang dicapai. Pada tahapan ini dari setiap tujuan khusus inilah dibuatkan item soal yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dijalankan yang terlebih dulu divalidasi oleh ahli. Fokus pada proses evaluasi formatif adalah pada kemahiran data dari mahasiswa, juga penting untuk memiliki peninjau pembelajaran oleh spesialisasinya. Satu tipe dari peninjau biasanya adalah orang dari luar projek dimana dia memiliki spesialisasi keahlian di area isi pembelajaran. Ahli Isi atau *Subject Matter Expert* dapat memberikan komentar terhadap ketelitian atau keakuratan dan hal yang masih berlaku pada pembelajaran. (Dick, Carey, and Carey, 2001:285)

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran.

Dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat, dapat diketahui setelah mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan oleh mahasiswa dan mengetahui tujuan dari pembelajaran itu sendiri, maka strategi pembelajaran didasarkan pada teori-teori belajar dan hasil penelitian belajar, serta karakteristik bahan ajar yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran yang telah dijelaskan pada tahap-tahap sebelumnya. Strategi pembelajaran

yang akan dikembangkan adalah mahasiswa diberi motivasi untuk memahami materi, diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan pada setiap bab. Hal itu didasari dari langkah dalam mengembangkan strategi pembelajaran, yaitu dengan mengidentifikasi rangkaian mengajar, peralatan yang digunakan saat mengajar, dan kebutuhan dari mahasiswa STTAL sendiri.

7. Mengembangkan dan Menyeleksi Bahan Ajar

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan desain produk berupa buku ajar yang memuat materi kepemimpinan militer dan desain buku ajar kepemimpinan militer

8. Menyusun Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah proses yang digunakan pengembang untuk mendapatkan data yang bisa digunakan untuk merevisi instruksi untuk membuatnya lebih efisien dan efektif (Dick and Carey, 2001:180). Pada evaluasi formatif dilakukan untuk uji kelayakan dan uji keefektifan dari buku ajar yang dikembangkan.

Data yang dikumpulkan dari kegiatan penelitian ini berasal dari uji coba produk yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan kelayakan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan. Uji coba produk merupakan aplikasi dari tahap evaluasi formatif, meliputi review ahli dan mahasiswa.

Data yang dihasilkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket terbuka dengan 2 ahli materi, 2 ahli media, dan 2 ahli evaluasi butir soal yang berupa masukan, saran dan perbaikan. Data kualitatif tersebut digunakan acuan untuk melakukan perbaikan pada media. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan tes yang telah diisi oleh responden pada uji coba perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar. Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh dari 1. Ahli materi, 2. Ahli media, 3. Uji coba perseorangan, 4. Uji coba kelompok kecil, 5. Uji coba kelompok besar, dan 6. Analisis Data Hasil Tes.

1. Analisis Data Ahli Materi

Hasil perhitungan data kuantitatif berdasarkan angket terbuka ahli materi adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{29}{30} \times 100\%$$

$$= 96,67\%$$

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan rumus persentase dari semua aspek diperoleh nilai

sebesar 96,67%. Menurut Arikunto (2014:35), persentase tersebut termasuk dalam kategori Sangat baik.

2. Analisis Data Ahli Media

Hasil perhitungan data kuantitatif berdasarkan angket terbuka ahli media adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$= 93,33\%$$

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan rumus persentase dari semua aspek diperoleh nilai sebesar 93,33%. Menurut Arikunto (2014:35), persentase tersebut termasuk dalam kategori **Sangat baik**.

3. Analisis Data Hasil Angket

Berdasarkan dari perhitungan angket menggunakan rumus persentase dari semua aspek angket uji coba perorangan diperoleh nilai sebesar 100%, uji coba kelompok kecil diperoleh nilai sebesar 97,5%, dan uji coba kelompok besar diperoleh nilai sebesar 96%. Menurut Arikunto dan Jabar (2010:35), ketiga persentase tersebut termasuk dalam kategori **sangat baik**

4. Analisis Data Hasil Tes

Untuk hasil perhitungan data pretest-posttest diperoleh perhitungan dengan Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan perbandingan angka $t_{hitung} = 11,10 > t_{tabel} = 2,06$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahan ajar yang telah dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil bahan ajar berbentuk buku ajar kepemimpinan militer yang telah dikembangkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan yang ada di STTAL, yang pertama tidak adanya buku pegangan untuk mahasiswa dalam mata kuliah kepemimpinan militer. Selain itu, permasalahan yang lain yaitu karena kesempatan kuliah tatap muka sangat minim karena beberapa alasan, yaitu karena banyak dosen dari luar kampus yang mengajar di STTAL sehingga banyak pergantian jam mata kuliah yang jadwalnya dirubah karena menyesuaikan waktu dari dosen luar serta tugas-tugas TNI para gadik yang diutamakan sehingga sering teradi kekosongan jam mata kuliah. Dengan adanya kebutuhan tersebut, maka dikembangkan bahan ajar berupa buku ajar kepemimpinan militer.

Setelah buku ajar kepemimpinan militer dikembangkan kemudian diujicobakan serta dilakukan revisi dari para ahli media, ahli materi, dan diuji kepada mahasiswa STTAL dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbentuk buku ajar kepemimpinan militer layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di STTAL Surabaya. Buku ajar kepemimpinan militer dikatakan layak karena sesuai dengan tujuan materi, sesuai dengan prinsip-prinsip pada bahan ajar yaitu self-instructional yang sudah terpenuhi, dan sesuai dengan komponen-komponen pada bahan ajar.

Sedangkan berdasarkan analisis data hasil test, thitung lebih besar dari ttabel dengan perbandingan angka thitung = 11,10 > ttabel = 2,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahan ajar yang telah dikembangkan efektif. Dengan melihat faktor-faktor keefektifan yang didapatkan yaitu materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa STTAL, buku yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan materi yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Saran

Penelitian pengembangan ini merupakan hasil penelitian lapangan yang memproduksi bahan ajar. Oleh karena itu peneliti memberikan saran berkaitan dengan bahan ajar yang dihasilkan. Saran peneliti antara lain :

1. Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan bahan ajar berupa buku ajar kepemimpinan militer yang telah dikembangkan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memperhatikan beberapa hal penting yaitu, mahasiswa disarankan terlebih dahulu membaca petunjuk penggunaan buku ajar kepemimpinan militer, selain membaca buku ajar kepemimpinan militer yang dijadikan buku utama, hendaknya mahasiswa tetap membaca referensi lain agar menambah ilmu pengetahuan, dan mahasiswa disarankan untuk tetap aktif bertanya kepada gadik.

2. Saran Penyebaran Produk

Pengembangan bahan ajar berupa buku ajar kepemimpinan militer ini hanya untuk mahasiswa di STTAL Surabaya. Apabila hendak digunakan untuk Sekolah Angkatan yang lain, harus dikaji terlebih dahulu terutama analisis kebutuhan, kondisi lingkungan, karakteristik sasaran, kurikulum yang digunakan, dan dana yang digunakan.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Kepada pengembangan produk sejenis, disarankan untuk lebih kreatif dalam mendesain bahan ajar sehingga kemenarikan yang terdapat pada desain dapat menimbulkan minat pembaca yang lebih tinggi, apabila mencetak disarankan untuk memperhatikan kualitas kertas sehingga hasil yang didapat menjadi maksimal, giat untuk berkonsultasi

kepada para ahli bidang yang sudah memiliki pengalaman, sehingga mendapatkan arahan yang baik untuk produk yang dihasilkan, dan untuk mengembangkan buku dengan latar belakang pendidikan angkatan, disarankan untuk berkonsultasi terhadap materi yang disajikan. Karena materi yang ada lebih banyak bersifat prinsip. Dimana materi yang bersifat prinsip tersebut tidak bisa kita tambahkan dan tidak bisa dikurangi. Sehingga dalam mengembangkan produk yang berlatar pendidikan Angkatan harusnya berhati-hati dan cermat memilih materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M. 2002. Penelitian Pendidikan, Prosedur, dan Strategi Mengajar. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian . Jakarta: Rineka Cipta
- Arthana & Dewi. 2005. Evaluasi Media Pembelajaran. Surabaya: Unesa Pers
- Azwar, Saifuddin. 2012. Reliabilitas dan Validitas Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: _____
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2001. The Systematic Design Of Instruction. 5th Edition. New York: Longman
- Gall, M.D., Gall, J.I.P. & Borg, W.R. 2003. Educational Research An Introduction 7th Edition.. New York: Pearson Education. Inc.
- Hamalik, Umar. 2002. Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan Sistem. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., Smaldino, S. E. 1993. Instructional Media and Technologies for Learning, Forth Edition. Upper Saddle, New Jersey, Columbus, Ohio, Merrill Prencice Hall.
- Jabar, Cepi Safruddin., & Arikunto, Suharsimi. 2014. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacobs, T.O., & Jaques E. 1990. Military Executive Leadership, Measures of Leadership. NJ: Library of America
- Januszewski, A., & Molenda, M. 2008. Educational Technology. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia.
- Lunandi. 1987. Komunikasi Mengena. Yogyakarta: Kanisus.
- Mabes TNI. 2001. Implementasi Paradigma Baru TNI dalam Berbagai Keadaan Mutakhir
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Antar Universitas
- Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan desain sistem pembelajara. Bandung : Prenada Media Group
- STTAL. 2015. Pedoman Pendidikan STTAL. STTAL Pers: Surabaya
- Sugiyono, 2010. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tannebaum, Weschler and Nassarik. 1961. Dalam materi definisi kepemimpinan. Surabaya: STTAL Pers
- Tian Belawati, dkk. 2003. Pengembangan Bahan Ajar . Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.
- Wahjosumidjo. 1984. Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wijaya, Abdul Hafiz Efendi. 2008. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Paket B Setara SMP Kelas VIII Semester I Dengan Model Dick, Carey, dan Carey di Paket B Sulamul Mufthadi Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat. Malang : Universitas Negeri Malang
- http://m.republika.co.id/berita/koran/pareto/15/04/06/nmd_qpb-jalan-indonesia-menuju-poros-maritim-dunia
- Kamil, Mustofa. 2012. Andragogi, (online), http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/Andragogi.pdf, diakses 19 Oktober 2014.
- Sumarno, Alim (2012). Perbedaan Penelitian dan Pengembangan, (online), <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan>.
- http://kpu.go.id/koleksigambar/VISI_MISI_Jokowi-JK.pdf